

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk Penyajian Nyanyian *Kelo Ghae* dalam Upacara *Reba* antara lain sebagai berikut :

- a) Dilaksanakan secara langsung ditengah kampung Bokua pada hari puncak pelaksanaan upacara *Reba*
- b) Penyajiannya melibatkan masyarakat adat yang terdiri atas tetua adat (mosalaki), kaum laki-laki sebagai penyanyi serta kaum perempuan sebagai penari sehingga mencerminkan keterlibatan kolektif seluruh unsur masyarakat
- c) Waktu pelaksanaan nyanyian *Kelo Ghae* yakni dilakukan sebagai kelanjutan dari nyanyian Sui Uwi yang merupakan satu kesatuan dan biasanya berlangsung selama 10–15 menit. *Kelo Ghae* dilaksanakan dalam bentuk arak-arakan menelusuri jalan di tengah kampung menuju tempat pelaksanaan upacara *Reba*, untuk dilanjutkan dengan nyanyian O Uwi sebagai puncak Upacara *Reba*.
- d) Dalam penyajiannya, masyarakat membentuk barisan rapi lima hingga tujuh baris, dengan pembagian barisan

perempuan di bagian depan sebagai penari dan laki-laki di bagian belakang.

- e) Nyanyian *Kelo Ghae* menggunakan pola irama yang relatif tetap, dipandu mosalaki yang memberikan nada awal untuk diteruskan penyanyi lainnya, sehingga nyanyian *Kelo Ghae* menjadi indah saat didaraskan bersama dalam tempo dan kekompakan penyajiannya..

2. Fungsi Nyanyian *Kelo Ghae* dalam upacara *Reba* :

- a) Sebagai tanda dimulainya *Reba*
- b) Menceritakan tokoh pelopor *Reba*
- c) Memperkuat kebersamaan masyarakat
- d) Melestarikan adat dan cerita lama
- e) Menciptakan suasana upacara

Adapun Fungsi nyanyian *Kelo Ghae* dalam konteks Pendidikan, religi, komunikasi, dan moral sebagai berikut :

a) Fungsi Religi

Menurut Pius Fole Nage, Nyanyian *Kelo Ghae* berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai religius yang ada dalam upacara *Reba*. Melalui nyanyian ini, masyarakat memperkuat hubungan spiritual dengan leluhur serta meneguhkan keyakinan dalam tradisi yang dijalankan.

- b) Fungsi Pendidikan dalam hubungan dengan pembentukan karakter.

Melalui penyajian *Kelo Ghae* masyarakat, terutama generasi muda, belajar tentang kerja sama dan kedisiplinan, Di sini para generasi muda tidak hanya mengalami proses kegiatan adat *Reba* tetapi dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan karakter kepribadian mereka dalam kehidupan sosial dan budaya

- c) Fungsi Pendidikan dalam kaitan menanamkan rasa keindahan.

Bahwa melalui keterlibatan bernyanyi dan menari *Kelo Ghae* para peserta akan tumbuh kembang rasa keindahan dalam bermusik dan tari.

- d) Fungsi Komunikasi

Menurut serilus Methodius Wedjo, Nyanyian *Kelo Ghae* ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi sesama peserta upacara, tetapi juga sebagai cara masyarakat menyampaikan doa, penghormatan, dan pesan kepada leluhur. Hal ini menjadi bagian penting dalam rangkaian ritual *Reba*.

- e) Fungsi Moral

Pius Fole Nage mengatakan bahwa *Kelo Ghae* juga berfungsi sebagai pengingat nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Liriknyanya mengajarkan tentang sikap yang baik,

saling menghargai, dan pentingnya hidup sesuai norma adat yang diwariskan dari generasi terdahulu

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Pemerintah Kabupaten Ngada

- Pemerintah Kabupaten Ngada diharapkan dapat meningkatkan upaya pelestarian kesenian dan tradisi lokal, khususnya nyanyian tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi, melalui program pembinaan budaya yang berkelanjutan.
- Pemerintah Kabupaten Ngada diharapkan dapat mendukung kegiatan penelitian dan kajian ilmiah tentang budaya lokal dengan melibatkan akademisi, peneliti, dan tokoh adat, sehingga kekayaan budaya daerah dapat dikaji dan diwariskan secara ilmiah.